

Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat

Tirsani Bella^a, Pingkan P. Egam^b & Frits O.P Siregar^c

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^c Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Abstrak

Objek wisata di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat memiliki daya tarik tersendiri seperti objek wisata air mujizat Lalumpe, air terjun Lalumpe, dan air terjun Toyopon. Objek-objek tersebut tidak dikembangkan sehingga tampil apa adanya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya objek wisata dan mengetahui strategi pengembangan apa yang perlu dilakukan pengelola dalam pengembangan di objek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, untuk mengukur ifas dan efas menggunakan metode pengukuran analisis SWOT dan analisis distribusi frekuensi dengan bantuan software SPSS, dan ArcGIS dalam pemetaan. Hasil menunjukkan bahwa fasilitas umum yang masih kurang dan perlu adanya lahan parkir memadai yang membuat ketiga objek wisata tidak berkembang juga rencana jalan sepanjang 294m untuk air mujizat, 1029m untuk air terjun Lalumpe, 511m untuk air terjun Toyopon dan rencana jalan penghubung sepanjang 7303m atau 7km. Dari hasil analisis SWOT ketiga objek wisata masuk di kuadran I, kuadran ini menempatkan posisi usaha sangat menguntungkan. Strategi yang dapat dilakukan adalah strategi agresif atau strategi pertumbuhan (Growth Strategy). Dari hasil perhitungan kategorisasi Ifas dan efas program prioritas utama ketiga objek wisata berpusat pada pengembangan spot-spot tempat berfoto serta tambahan jaringan listrik di objek wisata.

Kata kunci: Pengembangan, Pariwisata Alam, SWOT, Motoling, Motoling Barat

Abstract

Tourist attractions in Motoling and Motoling Barat Districts have their own specialties such as the Lalumpe miracle water tourist attraction, Lalumpe waterfall, and Toyopon waterfall. These objects are not developed so that they appear as they are. The research objective is to identify the factors that cause the underdevelopment of tourist objects and to find out what development strategies the manager needs to do in developing these attractions. This research used quantitative descriptive method, to measure ifas and efas using SWOT analysis measurement method and frequency distribution analysis with the help of SPSS software, and ArcGIS in mapping. The results show that public facilities are still lacking and there is a need for adequate parking which makes the three tourist objects not developing as well as a 294m long road plan for miracle water, 1029m for Lalumpe waterfall, 511m for Toyopon waterfall and a connecting road plan of 7303m or 7km. From the results of the SWOT analysis, the three tourist objects are included in quadrant I, this quadrant puts a very profitable business position. Strategies that can be used are aggressive strategies or growth strategies. From the calculation results of Ifas categorization and efas, the three main priority programs are centered on developing photo spots as well as additional electricity networks at tourist attractions.

Keyword: Development, Nature Tourism, SWOT, Motoling, Motoling Barat

1. Pendahuluan

Pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini maka pemerintah akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata di Indonesia. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap

individu. Kecamatan Motoling dan Motoling Barat adalah daerah yang strategis untuk dikelola dan dikembangkan, karena di daerah tersebut memiliki berbagai macam objek wisata alam yang menarik yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun turis, objek wisata di kecamatan Motoling dan Motoling Barat memiliki daya Tarik tersendiri seperti objek wisata air mujizat yang berada di desa Lalumpe Kecamatan Motoling, Air terjun Lalumpe berada di desa Lalumpe, dan Air terjun Toyopon yang berada di desa Toyopon. Diperuntukannya pariwisata alam di Air Mujizat Lalumpe, Air Terjun Lalumpe di Kecamatan Motoling berdasarkan RTRW Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014 – 2034

Objek-objek tersebut belum ada tindakan yang baik dari pemerintah atau pengelola untuk mengembangkan objek wisata alam tersebut. Tetapi kurangnya pengembangan dari pengelola objek wisata sehingga banyaknya hal yang masih kurang di objek wisata tersebut misalkan akses masuk ke objek wisata, fasilitas-fasilitas penunjang wisata dan pengelolaan objek wisata tersebut, maka dari itu perlu dikembangkan berdasarkan teori-teori yang ada. Tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu, untuk: 1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya objek wisata di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. 2. Mengetahui strategi pengembangan apa sajakah yang perlu dilakukan pengelola dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan diawali kegiatan pengumpulan data di lapangan, Survey yang akan dilakukan terdiri dari 2 jenis yaitu: 1. Survey Data Primer: Foto Lokasi Penelitian, Observasi Lapangan dan Kuesioner, 2. Survey Data Sekunder Survey Instansi di Kecamatan dan Desa Data statistik, laporan, shapefile dan kebijakan terkait penelitian. Mengukur IFAS dan EFAS menggunakan metode pengukuran analisis SWOT yang didapat dari hasil observasi lapangan dan wawancara dan juga ditambah bantuan oleh analisis distribusi frekuensi dengan bantuan software SPSS, serta bantuan software ArcGIS juga yang akan membantu dalam pemetaan pengembangan kawasan pariwisata.

3. Kajian literatur

3.1 Teori Pariwisata

Menurut Mathieson & Wall (1982). Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang menjadi tempat tujuan wisata dengan perencanaan yang matang.

3.2 Prinsip Pariwisata

Attraction, menurut Suwena (2010), atraksi adalah objek yang menarik untuk menarik wisatawan untuk datang ke objek tersebut. Objek yang dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). *Accessibility*, menurut Sunaryo (2013), aksesibilitas merupakan sarana yang dapat mempermudah semua aktivitas atau kegiatan wisatawan sehingga dapat mencapai tujuan wisata terkait. *Amenities*, menurut Sugijama (2011). Amenitas merupakan fasilitas-fasilitas penunjang tempat wisata berupa kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), tempat hiburan (*entertainment*), penyediaan makanan dan minuman, tempat perbelanjaan (*retailing*) dan lain-lain. *Ancillary Service*, menurut Sunaryo (2013). *Ancillary service* merupakan ketersediaan sarana atau fasilitas umum untuk menunjang kegiatan wisatawan, berupa telekomunikasi, bank, ATM, rumah sakit dan sebagainya.

3.3 Pariwisata Alam

Menurut para pakar *Nature Tourism* seperti Paul B. Sherman dan John A. Dixon (1991), Lindberg (1989), Vant Hof (1989) dan beberapa pakar yang lain; Salah satu prinsip yang selalu dituntut konsistennya pada model pengembangan ekowisata yaitu adanya kebijakan untuk memungut sejumlah presentasi dari pendapatan yang diperoleh industri pariwisata yang harus dikembalikan lagi kepada lingkungan yang perlu untuk dilestarikan (dilindungi-dikembangkan dan dimanfaatkan) termasuk untuk peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat sekitarnya. (dikutip dalam buku Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata).

3.4 Pengembangan Kawasan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah cara memperbaiki objek wisata secara sadar dan terencana untuk objek wisata yang dipasarkan maupun yang akan dipasarkan. Pengembangan yang dimaksud meliputi perbaikan dari awal wisatawan datang sampai ketempat tujuan dan kembali ketempat semula. Hal-hal pokok dalam pengembangan pariwisata adalah transportasi, wisatawan, objek wisata atau atraksi, informasi dan promosi serta fasilitas pelayanan. (Yoeti 1997)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Faktor strategis internal pariwisata air mujizat Lalumpe

Faktor strategis internal adalah faktor yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan objek penelitian, yang merupakan variabel penelitian dalam pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. Dapat dilihat jumlah skor objek wisata pada tabel 1. Ifas objek wisata air Mujizat Lalumpe.

Tabel 1. faktor strategis internal objek wisata air mujizat lalumpe

FAKTOR INTERNAL	TOTAL	BOBOT	RATING	SKOR	
KEKUATAN (S)	Objek wisata yang sangat menarik	390	0.212882	4	0.851528
	Mimat wisatawan asing dan lokal datang untuk menginap diwisata ini	378	0.206332	4	0.825328
	Spot berfoto yang banyak	398	0.217249	4	0.868996
JUMLAH SKOR KEKUATAN (S)				2.545852	
KELEMAHAN (W)	Kurangnya lahan parkir di objek wisata	140	0.076419	4	0.305677
	Kondisi jalan yang belum memadai	134	0.073144	4	0.292376
	Tidak tersedia pondok perteduhan di lokasi objek wisata	392	0.213974	1	0.213974
JUMLAH SKOR KELEMAHAN (W)				0.812227	
JUMLAH KESELURUHAN	1832	1		3.358079	

Dari tabel faktor internal kekuatan mendapat skor 2.54 dan untuk kelemahan mendapat skor 0.81, dengan jumlah keseluruhan Total dari faktor internal 1832, bobot keseluruhan dari faktor internal kekuatan dan kelemahan mendapatkan 1, dan skor dari nilai keseluruhan faktor internal kekuatan dan kelemahan 3.35. Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bobot dan rating faktor internal pengembangan pariwisata alam di objek wisata air mujizat Lalumpe.

4.2 Faktor strategis eksternal pariwisata alam air mujizat Lalumpe

Faktor strategis eksternal adalah faktor yang terdiri dari peluang dan ancaman objek penelitian, yang merupakan variabel penelitian dalam pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. Dapat dilihat jumlah skor objek wisata pada tabel 2. Efas objek wisata air Mujizat Lalumpe.

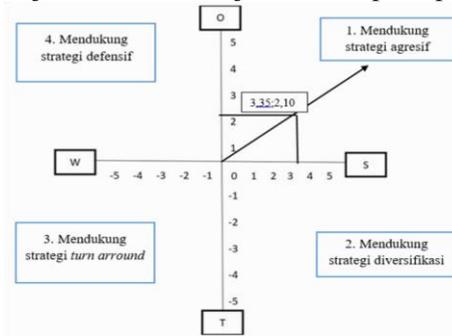
Tabel 2. faktor strategis eksternal objek wisata air mujizat lalumpe

FAKTOR EKSTERNAL	TOTAL	BOBOT	RATING	SKOR	
PELUANG (O)	Adanya tambahan kegiatan budaya di objek wisata	316	0.144029	3	0.432088
	Adanya tambahan penjualan souvenir di lokasi objek wisata	324	0.147675	3	0.443026
	Tambahan jaringan listrik di lokasi objek wisata	385	0.175479	4	0.701914
JUMLAH SKOR PELUANG (O)				1.577028	
ANCAMAN (T)	Sampah di lokasi objek wisata	393	0.179125	1	0.179125
	Wisatawan lebih memilihwisata yang mempunyai petunjuk arah	383	0.174567	1	0.174567
	Wisatawan buang air kecil sembarangan	393	0.179125	1	0.179125
JUMLAH SKOR ANCAMAN (T)				0.532817	
JUMLAH KESELURUHAN	2194	1		2.109845	

Dari tabel faktor eksternal peluang mendapat skor 1.57 dan untuk ancaman mendapat skor 0.53, dengan jumlah keseluruhan total dari faktor eksternal 1832, bobot keseluruhan dari faktor eksternal peluang dan ancaman mendapatkan 1, dan skor dari nilai keseluruhan faktor eksternal peluang dan ancaman 2.10. Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bobot dan rating faktor eksternal pengembangan pariwisata alam di objek wisata air mujizat Lalumpe.

4.3 Strategi Grand Matriks wisata air mujizat Lalumpe

Berikut hasil grand matriks air mujizat Lalumpe dari jumlah skor keseluruhan faktor internal dan faktor eksternal objek wisata air mujizat Lalumpe dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Strategi Grand Matriks air mujizat Lalumpe

Dari nilai skor analisis data yang dihasilkan pada variabel internal (SW) terletak di titik 3,35 dan variabel eksternal (OT) terletak di titik 2,10. Dilihat pada gambar strategi grand matrix SWOT air mujizat Lalumpe berada di kuadran I, kuadran ini menempatkan posisi yang menguntungkan, karena usaha ini mengembangkan usaha secara optimal bagi kekuatan dan peluang. Strategi yang akan dilakukan yaitu strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) atau strategi agresif.

4.4 Program Prioritas menurut kategorisasi IFAS dan EFAS air mujizat Lalumpe

Kategorisasi terkait IFAS dan EFAS didapat dari hasil penjumlahan skor masing-masing variabel, dan dari jumlah skor paling tinggi sebagai program prioritas utama dan jumlah skor paling rendah sebagai program prioritas penanggulangan, berikut adalah kategorisasi faktor internal dan eksternal air mujizat Lalumpe, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi skor IFAS dan EFAS air mujizat Lalumpe

		Faktor Internal					
		Kekuatan			Kelemahan		
Faktor	Prioritas	1	2	3	1	2	3
		Peluang	1	1.283616	1.257415	1.301083	0.737764
2	1.294555		1.268354	1.312022	0.748703	0.735603	0.657
3	1.553443		1.527242	1.57091	1.007591	0.994491	0.915888
Ancaman	1	1.030653	1.004452	1.048121	0.484802	0.471701	0.393089
	2	1.026095	0.999895	1.043563	0.480244	0.467143	0.388541
	3	1.030653	1.004452	1.048121	0.484802	0.471701	0.393089

Program prioritas utama: Skor tertinggi berada pada kekuatan variabel ketiga dan peluang variabel ketiga dengan skor tertinggi 1.57091, jadi program prioritas utama berpusat pada pengembangan spot-spot berfoto yang diperbanyak (kekuatan variabel ketiga) dan tambahan jaringan listrik di tempat wisata (peluang variabel ketiga).

Program prioritas penanggulangan : Skor terendah berada pada kelemahan variabel ketiga dan ancaman variabel kedua dengan skor terendah 0.388541, jadi program penanggulangan yang harus ditanggulangi adalah penyediaan pondok perteduhan ditempat wisata air mujizat (kelemahan variabel ketiga) dan petunjuk arah agar wisatawan lebih mudah mencapai tempat wisata tersebut (ancaman variabel kedua).

4.5 *Faktor strategis internal pariwisata alam air terjun Lalumpe*

Faktor strategis internal adalah faktor yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan objek penelitian, yang merupakan variabel penelitian dalam pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. Dapat dilihat jumlah skor objek wisata pada tabel 4. Ifas objek wisata air terjun Lalumpe.

Tabel 4. faktor strategis internal objek wisata air terjun Lalumpe

FAKTOR INTERNAL	TOTAL	BOBOT	RATING	SKOR	
KERUATAN (S)	Objek wisata yang sangat menarik	372	0.208989	4	0.833953
	Minat wisatawan asing dan lokal datang untuk menginap diwisata ini	377	0.211798	4	0.847191
	Spes foto yang banyak	398	0.223596	4	0.894382
JUMLAH SKOR KERUATAN (S)				2.577528	
KELEMAHAN (W)	Kurangnya lahan parkir di objek wisata	123	0.069101	4	0.276404
	Kondisi jalan yang belum memadai	138	0.077528	4	0.310112
	Tidak tervevia pondok peredahan di lokasi objek wisata	372	0.208989	1	0.208989
JUMLAH SKOR KELEMAHAN (W)				0.795506	
JUMLAH KESELURUHAN	1780	1		3.373034	

Dari tabel faktor internal kekuatan mendapat skor 2.57 dan untuk kelemahan mendapat skor 0.79, dengan jumlah keseluruhan Total dari faktor internal 1780, bobot keseluruhan dari faktor internal kekuatan dan kelemahan mendapatkan 1, dan skor dari nilai keseluruhan faktor internal kekuatan dan kelemahan 3.37. Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bobot dan rating faktor internal pengembangan pariwisata alam di objek wisata air terjun Lalumpe.

4.6 *Faktor strategis eksternal pariwisata alam air terjun Lalumpe*

Faktor strategis eksternal adalah faktor yang terdiri dari peluang dan ancaman objek penelitian, yang merupakan variabel penelitian dalam pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. Dapat dilihat jumlah skor objek wisata pada tabel 5. Efas objek wisata air terjun Lalumpe.

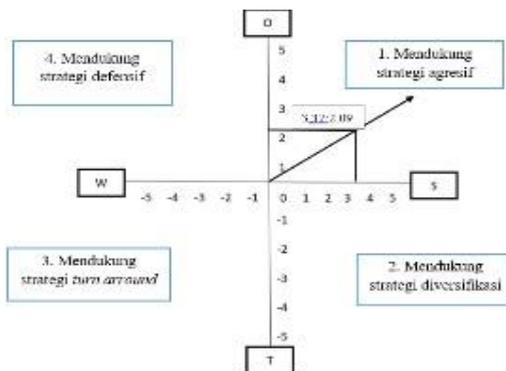
Tabel 5. faktor strategis eksternal objek wisata air terjun lalumpe

FAKTOR EKSTERNAL	TOTAL	BOBOT	RATING	SKOR	
PELUANG (O)	Adanya tambahan kegiatan budaya di objek wisata	319	0.14754857	3	0.442646
	Adanya tambahan penjualan souvenir di lokasi objek wisata	320	0.1480111	3	0.444033
	Tambahan jaringan listrik di lokasi objek wisata	364	0.16836263	4	0.673451
JUMLAH SKOR PELUANG (O)				1.56013	
ANCAMAN (T)	Sampah dilokasi objek wisata	396	0.18316374	1	0.183164
	Wisatwan lebih memilihwisata yang mempunyai petunjuk arah	368	0.17021277	1	0.170213
	Wisatwan buang air kecil sembarangan	395	0.1827012	1	0.182701
JUMLAH SKOR ANCAMAN (T)				0.536078	
JUMLAH KESELURUHAN	2162	1		2.096207	

Dari tabel faktor eksternal peluang mendapat skor 1.56 dan untuk ancaman mendapat skor 0.53, dengan jumlah keseluruhan Total dari faktor internal 2162, bobot keseluruhan dari faktor eksternal peluang dan ancaman mendapatkan 1, dan skor dari keseluruhan faktor eksternal peluang dan ancaman 2.09. Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bobot dan rating faktor eksternal pengembangan pariwisata alam di objek wisata air terjun Lalumpe.

4.7 *Strategi Grand Matriks wisata air Terjun Lalumpe*

Berikut hasil grand matriks dari jumlah skor keseluruhan faktor internal dan faktor eksternal objek wisata air terjun Lalumpe dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Strategi Grand Matriks air Terjun Lalumpe
Sumber: Analisis S.W.O.T 2020

Dari nilai skor analisis data yang dihasilkan dari variabel internal (SW) terletak di titik 3,37 dan variabel eksternal (OT) terletak di titik 2,09. Dilihat pada gambar strategi grand matrix SWOT air terjun Lalumpe berada di kuadran I, kuadran ini menempatkan posisi yang menguntungkan, karena usaha ini mengembangkan usaha secara optimal bagi kekuatan dan peluang. Strategi yang akan dilakukan yaitu strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) atau strategi agresif.

4.8 Program Prioritas menurut kategorisasi IFAS dan EFAS air terjun Lalumpe

Kategorisasi terkait IFAS dan EFAS didapat dari hasil penjumlahan skor masing-masing variabel, dan melihat dari jumlah skor paling tinggi sebagai program prioritas utama dan jumlah skor paling rendah sebagai program prioritas penanggulangan, berikut adalah kategorisasi faktor internal dan eksternal air terjun Lalumpe dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi skor IFAS dan EFAS air terjun Lalumpe

		Faktor Internal					
		Kekuatan			Kelemahan		
Faktor	Pengaruh	1	2	3	1	2	3
		Kelebihan	1	1,278601	1,289837	1,337028	0,719005
2	1,279988		1,291224	1,338415	0,720438	0,754246	0,653022
3	1,509405		1,520642	1,567833	0,919855	0,982563	0,882439
Ancaman	1	1,019119	1,030355	1,077546	0,459568	0,493276	0,392153
	2	1,036168	1,017404	1,064595	0,446617	0,480325	0,379202
	3	1,018656	1,029892	1,077083	0,459106	0,492814	0,39160

Program prioritas utama : Skor tertinggi berada pada kekuatan variabel ketiga dan peluang variabel ketiga dengan skor tertinggi 1.567833, jadi program prioritas utama berpusat pada pengembangan spot-spot berfoto yang diperbanyak (kekuatan variabel ketiga) dan tambahan jaringan listrik di tempat wisata (peluang variabel ketiga).

Program prioritas penanggulangan : Skor terendah berada pada kelemahan variabel ketiga dan ancaman variabel kedua dengan skor terendah 0.379202, jadi program penanggulangan yang harus ditanggulangi adalah penyediaan pondok perteduhan ditempat wisata air terjun Lalumpe (kelemahan variabel ketiga) dan petunjuk arah agar wisatawan lebih mudah mencapai tempat wisata tersebut (ancaman variabel kedua).

4.9 Faktor strategis internal pariwisata air terjun Toyopon

Faktor strategis internal adalah faktor yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan objek penelitian, yang merupakan variabel penelitian dalam pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. Dapat dilihat jumlah skor objek wisata pada tabel 7. Ifas objek wisata air terjun Toyopon.

Tabel 7. faktor strategis internal objek wisata air terjun Toyopon

FAKTOR INTERNAL	TOTAL	BOBOT	RATING	SKOR	
KEKUATAN (S)	Objek wisata yang sangat menarik	369	0.207187	4	0.828748
	Minat wisatawan asing dan lokal datang untuk menginap di wisata ini	382	0.214486	4	0.857945
	Spot berfoto yang banyak	395	0.221786	4	0.887142
JUMLAH SKOR KEKUATAN (S)				2.573835	
KELEMAHAN (W)	Kurangnya lahan parkir di objek wisata	116	0.065132	4	0.260528
	Kondisi jalan yang belum memadai	128	0.071874	4	0.287479
	Tidak tersedia pondok perteduhan di lokasi objek wisata	391	0.219544	1	0.219544
JUMLAH SKOR KELEMAHAN (W)				0.767546	
JUMLAH KESELURUHAN	1781	1		3.341381	

Dari tabel faktor internal kekuatan mendapat skor 2.57 dan untuk kelemahan mendapat skor 0.76, dengan jumlah keseluruhan Total dari faktor internal 1781, bobot keseluruhan dari faktor internal kekuatan dan kelemahan mendapatkan 1, dan skor dari nilai keseluruhan faktor internal kekuatan dan kelemahan 3.34. Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bobot dan rating faktor internal pengembangan pariwisata alam di objek wisata air terjun Toyopon.

4.10 Faktor strategis eksternal pariwisata alam air terjun Toyopon

Faktor strategis eksternal adalah faktor yang terdiri dari peluang dan ancaman objek penelitian, yang merupakan variabel penelitian dalam pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Motoling dan Motoling Barat. Dapat dilihat jumlah skor objek wisata pada tabel 8. Efas objek wisata air terjun Toyopon.

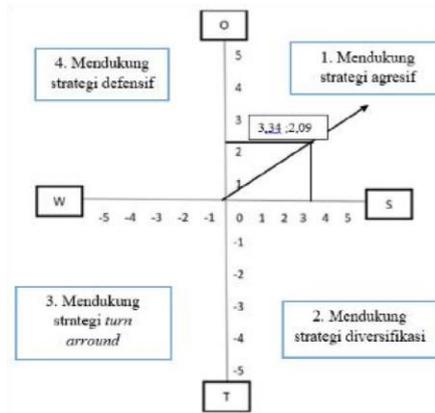
Tabel 8. Faktor strategis eksternal objek wisata air terjun Toyopon

FAKTOR EKSTERNAL	TOTAL	BOBOT	RATING	SKOR	
PELUANG (O)	Aksesibilitas: Segera terdapat di objek wisata	300	0.157049	3	0.471147
	Aksesibilitas: Kemudahan akses di lokasi objek wisata	175	0.148473	3	0.445409
	Terdapat perteduhan di lokasi objek wisata	181	0.144666	4	0.580664
JUMLAH SKOR PELUANG (O)				1.556913	
ANCAMAN (T)	Sarana di lokasi objek wisata	377	0.181361	1	0.371361
	Wawasan lebih menyeluruh yang mengungkap potensi wisata	389	0.177707	1	0.377707
	Wawasan luas dan kecil semaksimal	185	0.193448	1	0.360448
JUMLAH SKOR ANCAMAN (T)				0.330913	
JUMLAH KESELURUHAN	2189	1		2.095954	

Dari tabel faktor eksternal peluang mendapat skor 1.55 dan untuk ancaman mendapat skor 0.53, dengan jumlah keseluruhan Total dari faktor internal 2189, bobot keseluruhan dari faktor eksternal peluang dan ancaman mendapatkan 1, dan skor dari keseluruhan faktor eksternal peluang dan ancaman 2.09. Berdasarkan tabel diatas maka bisa diketahui bobot dan rating faktor eksternal pengembangan pariwisata alam di objek wisata air terjun Toyopon.

4.11 Strategi Grand Matriks wisata air Terjun Toyopon

Berikut hasil grand matriks dari jumlah skor keseluruhan faktor internal dan faktor eksternal objek wisata air terjun Toyopon dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Strategi Grand Matriks air Terjun Toyopon
Sumber: Analisis S.W.O.T 2020

Dilihat dari nilai skor analisis data yang dihasilkan dari variabel internal (SW) terletak di titik 3,34 dan variabel eksternal (OT) terletak di titik 2,09. Dilihat pada gambar strategi grand matrix SWOT air terjun Toyopon berada di kuadran I, kuadran ini menempatkan posisi yang menguntungkan, karena usaha ini mengembangkan usaha secara optimal bagi kekuatan dan peluang. Strategi yang akan dilakukan yaitu strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) atau strategi agresif.

4.12 Program Prioritas menurut kategorisasi IFAS dan EFAS air terjun Toyopon

Kategorisasi terkait IFAS dan EFAS didapat dari hasil penjumlahan skor masing-masing variabel, dan melihat dari jumlah skor paling tinggi sebagai program prioritas utama dan jumlah skor paling rendah sebagai program prioritas penanggulangan, berikut adalah kategorisasi faktor internal dan eksternal air terjun Toyopon dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi skor IFAS dan EFAS air terjun Toyopon

		Faktor Internal					
		Kekuatan			Kelemahan		
Faktor	Prioritas	1	2	3	1	2	3
		Kekuatan	1	1.239895	1.269092	1.298289	0.671674
2	1.744157		1.303354	1.332551	0.704947	0.732988	0.664948
3	1.528611		1.557808	1.587005	0.960391	0.987342	0.919403
Ancaman	1	1.010109	1.039306	1.068503	0.441889	0.46884	0.400501
	2	1.006455	1.035652	1.064849	0.438235	0.465186	0.397246
	3	1.009156	1.038393	1.06759	0.440975	0.467927	0.399987

Program prioritas utama: Skor tertinggi berada pada kekuatan variabel ketiga dan peluang variabel ketiga dengan skor tertinggi 1.587005, jadi program prioritas utama berpusat pada pengembangan spot-spot berfoto yang diperbanyak (kekuatan variabel ketiga) dan tambahan jaringan listrik di tempat wisata (peluang variabel ketiga).

Program prioritas penanggulangan: Skor terendah berada pada kelemahan variabel ketiga dan ancaman variabel kedua dengan skor terendah 0.397246, jadi program penanggulangan yang harus ditanggulangi adalah penyediaan pondok perteduhan ditempat wisata air terjun Toyopon (kelemahan variabel ketiga) dan petunjuk arah agar wisatawan lebih mudah mencapai tempat wisata tersebut (ancaman variabel kedua).

4.13 Program Pengembangan Wisata Alam Di Kecamatan Motoling Dan Motoling Barat

Rencana jaringan listrik dan jalan terdekat juga teraman untuk pemerintah agar pemerintah bisa mempertimbangkan rencana untuk ke 3 objek wisata ini :

Jaringan Listrik

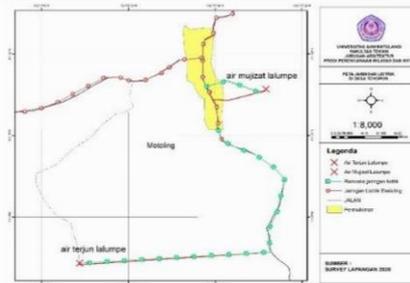
Berikut rencana jaringan listrik untuk air mujizat lalumpe dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta rencana jaringan listrik air mujizat Lalumpe

Sumber: Analisis GIS/Survey lapangan 2020

Jaringan listrik menuju objek wisata air mujizat Lalumpe belum tersedia untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan lainnya maka dibuatlah peta rencana jaringan listrik dengan panjang listrik yang bertujuan untuk mempermudah akses masuk wisatawan ke objek wisata air mujizat Lalumpe. Berdasarkan peta diatas, garis biru merupakan rencana jaringan listrik untuk menuju objek wisata sedangkan garis merah merupakan jaringan listrik eksisting. Rencana panjang jaringan listrik objek wisata di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 305m. Rencana jaringan listrik yang akan di rencanakan sejauh 305m. Berikut rencana jaringan listrik untuk air terjun Lalumpe dapat dilihat pada gambar 5.

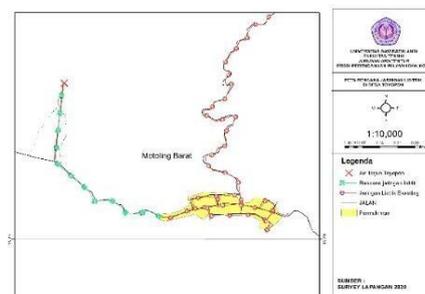


Gambar 5. Peta rencana jaringan listrik air terjun Lalumpe

Sumber: Analisis GIS/Survey lapangan 2020

Jaringan listrik menuju objek wisata air terjun Lalumpe belum tersedia untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan lainnya maka dibuatlah peta rencana jaringan listrik dengan panjang listrik yang bertujuan untuk mempermudah akses masuk wisatawan ke objek wisata air terjun Lalumpe.

Berdasarkan peta diatas, garis biru merupakan rencana jaringan listrik untuk menuju objek wisata air terjun Lalumpe sedangkan garis merah merupakan jaringan listrik yang sudah ada. Rencana panjang jaringan listrik objek wisata air mujizat Lalumpe di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 1.920 meter. Jadi rencana panjang jaringan listrik yang akan di rencanakan dengan jarak sejauh 1.920 meter. Berikut rencana jaringan listrik untuk air terjun Toyopon dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Peta rencana jaringan listrik air terjun Toyopon

Sumber : Analisis GIS/ Survey Lapangan 2020

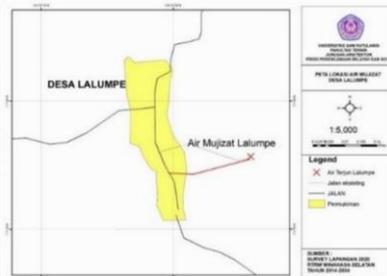
Jaringan listrik menuju objek wisata air terjun Toyopon tidak ada untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan lainnya maka dibuatlah peta rencana jaringan listrik dengan panjang listrik yang bertujuan untuk mempermudah akses masuk wisatawan ke objek wisata air terjun

Toyopon

Berdasarkan peta diatas, garis biru merupakan rencana jaringan listrik untuk menuju objek wisata air terjun Toyopon sedangkan garis merah merupakan jaringan listrik yang sudah ada. Rencana panjang jaringan listrik objek wisata air terjun Toyopon di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 1.347 meter. Jadi rencana panjang jaringan listrik yang akan di rencanakan dengan jarak sejauh 1.347 meter.

Jaringan Jalan

Berikut rencana jaringan jalan untuk air mujizat Lalumpe dapat dilihat pada gambar 7.

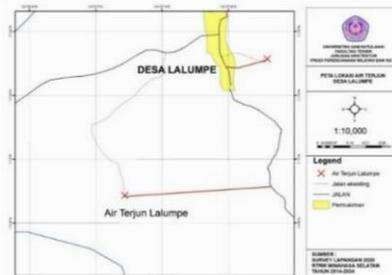


Gambar 7. Peta rencana jalan air mujizat Lalumpe

Sumber: Analisis GIS/Survey lapangan 2020

Kondisi jalan menuju objek wisata air mujizat Lalumpe sangat sulit untuk di tempuh wisatawan maka dibuat peta rencana jalan dengan panjang jalan yang bertujuan untuk mempermudah akses masuk wisatawan ke objek wisata air mujizat Lalumpe.

Berdasarkan peta diatas, garis merah merupakan rencana jalan untuk menuju objek wisata air mujizat Lalumpe. Rencana panjang jalan objek wisata air mujizat Lalumpe di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 294 meter. Jadi rencana panjang jalan yang akan di tempuh wisatawan dari jalan utama sampai ke objek wisata air mujizat Lalumpe lebih dekat dan aman dengan jarak sejauh 294 meter. Berikut rencana jaringan jalan untuk air terjun Lalumpe dapat dilihat pada gambar 8.

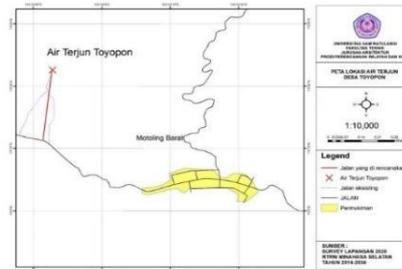


Gambar 8. Peta rencana jalan air terjun Lalumpe

Sumber: Analisis GIS/Survey lapangan 2020

Kondisi jalan menuju objek wisata air terjun Lalumpe sangat sulit untuk di tempuh wisatawan maka dibuatlah peta rencana jalan dengan panjang jalan yang bertujuan untuk mempermudah akses masuk wisatawan ke objek wisata air terjun Lalumpe.

Berdasarkan peta diatas, garis merah merupakan rencana jalan untuk menuju objek wisata air terjun Lalumpe. Rencana panjang jalan objek wisata air terjun Lalumpe di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 1029 meter. Jadi rencana panjang jalan yang akan di tempuh wisatawan dari jalan utama sampai ke objek wisata air terjun Lalumpe lebih dekat dan aman dengan jarak sejauh 1029 meter. Berikut rencana jaringan jalan untuk air terjun Toyopon dapat dilihat pada gambar 9.



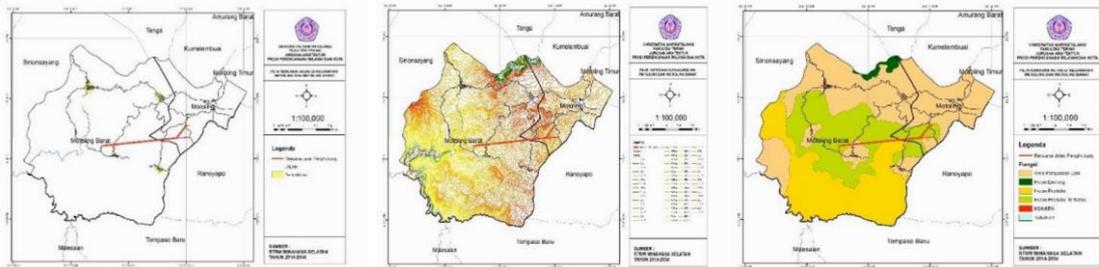
Gambar 9. Peta rencana jalan air terjun Toyopon
Sumber: Analisis GIS/Survey lapangan 2020

Kondisi jalan menuju objek wisata air terjun Toyopon sangat sulit untuk di tempuh wisatawan maka dibuatlah peta rencana jalan dengan panjang jalan yang bertujuan untuk mempermudah akses masuk wisatawan ke objek wisata air terjun Toyopon.

Berdasarkan peta diatas, garis merah merupakan rencana jalan untuk menuju objek wisata air terjun Toyopon. Rencana panjang jalan objek wisata air terjun Toyopon di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 511 meter. Jadi rencana panjang jalan yang akan di tempuh wisatawan dari jalan utama sampai ke objek wisata air terjun Toyopon lebih dekat dan aman dengan jarak sejauh 511 meter.

Jalan Penghubung ketiga Objek

Berikut rencana jalan penghubung untuk ketiga objek dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Peta rencana **Gambar 11.** Peta rencana dengan kontur **Gambar 12.** Peta rencana dengan kawasan hutan

Sumber: Analisis GIS/Survey lapangan 2020

Dibuat peta rencana jalan penghubung ketiga objek (air mujizat Lalumpe, air terjun Lalumpe, air Terjun Toyopon) bertujuan agar wisatawan yang berasal dari luar Minahasa Selatan dapat mengunjungi ketiga objek tersebut dengan akses yang mudah, rencana jalan penghubung ketiga objek dibuat agar wisatawan dari titik objek yang satu dapat dengan mudah memilih objek berikutnya untuk dituju. Berdasarkan peta diatas, garis merah merupakan rencana jalan penghubung untuk ketiga objek (air mujizat Lalumpe, air terjun Lalumpe, air Terjun Toyopon). Rencana panjang jalan penghubung ketiga objek di digitasi melalui aplikasi ArcGIS dan panjangnya 7.303 meter atau 7 Km.

Peta Topografi dengan rencana jalan dibuat agar dapat dilihat rencana jalan penghubung melewati bukit-bukit dengan tingkat yang bervariasi, rencana jalan tidak melewati gunung maupun jurang yang terjal, warna merah merupakan ketinggian yang tinggi, kuning cukup tinggi dan hijau paling rendah, gradasi warna yang ada di rencana jalan penghubung berada di jalur orange dan kuning, dimana rencana jalan tersebut aman untuk di rencanakan karena tidak ada jurang yang terjal ataupun pegunungan yang tinggi.

Peta Kawasan Hutan dibuat untuk mengetahui fungsi lahan yang akan direncanakan, rencana jalan penghubung tidak melewati kawasan lindung berupa hutan lindung dan lain-lain dan juga kawasan pelestarian alam atau kawasan suaka alam. Rencana jalan hanya melewati hutan produksi dan area penggunaan lain, sehingga rencana jalan tidak melewati kawasan lindung maupun KSA/KPA. Kiranya pemerintah dapat mempertimbangkan peta rencana jalan yang dibuat dalam penelitian ini sehingga objek wisata di kecamatan Motoling dan Motoling Barat dapat berkembang menjadi lebih baik baik.

Dari peta diatas dapat disimpulkan bahwa, panjang rencana jalan 7 km untuk ketiga objek

tersebut tidak mempunyai masalah atau hambatan apapun, berdasarkan kuesioner wisatawan setuju untuk rencana jalan penghubung ketiga objek dan topografi yang baik dan aman serta tidak melewati kawasan lindung. Kiranya dapat menjadi referensi bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Motoling dan Motoling barat

4 Kesimpulan

Faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya objek wisata di kecamatan Motoling dan Motoling Barat adalah masih kurangnya fasilitas umum seperti area. Hal ini menyebabkan ketiga objek wisata belum berkembang. Sementara itu kondisi akses menuju ketiga objek tersebut belum menunjang dengan kualitas fisik yang buruk. Hal ini merupakan faktor utama belum berkembangnya ketiga objek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pembahasan menunjukkan bahwa ketiga objek wisata tersebut masuk dalam kuadran I sehingga posisi usaha menjadi aspek yang sangat menguntungkan. Aspek usaha memiliki kekuatan dan peluang untuk dikembangkan secara optimal. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*) atau strategi agresif.

Referensi

- Anonim, 2018. Kecamatan Motoling Barat Dalam Angka 2018, Minahasa Selatan.
- Anonim, 2019. Kecamatan Motoling Dalam Angka 2019, Minahasa Selatan.
- Anonim, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2014 – 2034.
- Barambae, Yuliet E. Egam Pingkan P. dan Siregar, F. P., 2019. *Perencanaan Kawasan Pariwisata Di Kecamatan Tomohon Selatan*. Jurnal Spasial: PWK. Vol. 6, Nomor 3. ISSN 2442-3262
- Buangsampuhi, Ria. Egam, P. P., Takumansang, Esli D. 2019. *Perencanaan pariwisata berbasis masyarakat pada kawasan khusus konservasi penyu di Desa Lamanggo Kabupaten Sitaro (studi kasus: Desa Lamanggo)*. Jurnal Spasial: PWK. Vol. 6, Nomor 2. ISSN 2442-3262
- Bratakusumah, Riyadi. dan Supriyadi, Dedy. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang, Sunaryo. 2009. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Penerbit: Gava Media
- Egam, P. P., 2014. *Perencanaan Kota: Keberlanjutan Ethnic Community Berbasis Masyarakat Lokal*. Jurnal Media Matrasain. Vol. 11, Nomor 3. ISSN 1858- 1137
- Egam, P.P. 2012. *Pengembangan Wisata Kota Untuk Memperkuat Citra Kota Wisata Kasus : Permukiman Bantik di Malalayang*. Media Matrans - Jurnal Arsitektur, Sains, Kota Permukiman dan Lingkungan, 4 (1). pp. 159-164. ISSN 1858 - 1137
- Feriyanto, Nur. 2017. *Penentuan Strategi Pemasaran Produk 'Darma Karya' Dengan Menggunakan Analisis Grand Matrix Swot*. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship. Vol. 2, Nomor 1. ISSN 2477-0574
- Pangau, Debora S. Egam, P. P., Kumurur, V. A., 2019. *Pengembangan Kawasan Wisata Di Kecamatan Langoan Selatan*. Jurnal Spasial: PWK. Vol. 6, Nomor 2. ISSN 2442-3262
- Pitana, Gde. dan Ketut, Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suprihardjo, Razak A. dan Rimadewi. 2013. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu*. Jurnal Teknik Pomits. Vol. 2, Nomor 1. ISSN: 2337-3539
- Suryadana, M.S. dan Vanny, Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Talimba, Vinanda. Egam, P. P., Prijadi, R. 2020. *Kajian Danau Poso Sebagai Daerah Tujuan Wisata Berbasis Masyarakat*. Jurnal Spasial: PWK. Vol. 7, Nomor 1. ISSN 2442-3262
- Wilopo, K.K. dan Iuchman, hakim. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 41, Nomor 1. ISSN 2579-6623